

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberhasilan perusahaan tidak lagi hanya diukur dari besarnya laba yang diperoleh, tetapi juga dari sejauh mana perusahaan mampu menciptakan nilai yang berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan (Mangoting et al., 2023). Tujuan utama suatu entitas bisnis tidak sekadar berorientasi pada pencapaian keuntungan jangka pendek, melainkan juga mencerminkan arah, sasaran, serta strategi yang dirancang untuk mencapai kesejahteraan bersama. Oleh karena itu, nilai perusahaan menjadi salah satu indikator penting yang dapat mencerminkan keberhasilan dan keberlanjutan suatu entitas bisnis (Mayasari & Bachtiar, 2022).

Nilai perusahaan pada dasarnya adalah gambaran bagaimana pasar menilai kinerja dan prospek sebuah perusahaan. Nilai ini sering dipandang sebagai tolak ukur keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan utamanya, yaitu menghasilkan laba yang stabil sekaligus meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar pula kepercayaan investor bahwa perusahaan mampu tumbuh dan memberikan keuntungan di masa depan (Yuliandana et al., 2021).

Tingkat nilai perusahaan sering kali dikaitkan dengan pergerakan harga saham di pasar modal, karena harga saham mencerminkan penilaian investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan (Santo & Sari, 2024). Namun, laba bersih yang diperoleh perusahaan tidak sepenuhnya menjadi milik pemegang saham karena sebagian harus disetorkan sebagai pajak kepada pemerintah (Sandy & Arieftiara, 2024).

Dinamika tersebut tampak nyata pada perusahaan-perusahaan yang tercatat di sektor *basic materials* di Bursa Efek Indonesia. PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk (INTP) pada tahun 2024 mencatat laba bersih sekitar Rp2 triliun atau meningkat 2,5% dibandingkan tahun sebelumnya dengan margin yang relatif terjaga, meskipun menghadapi tekanan biaya energi dan lemahnya permintaan pasar (Ajaib.co.id, 2024). Capaian tersebut menunjukkan bahwa manajemen profitabilitas yang baik mampu mempertahankan kepercayaan investor di tengah kondisi industri yang menantang.

Di sisi lain, tidak semua perusahaan di sektor yang sama mampu mempertahankan kinerjanya. PT Semen Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2024 mencatat penurunan laba bersih sebesar 66,84% (*year-on-year*) seiring menyusutnya pendapatan akibat berkurangnya penjualan kepada pihak ketiga (Kontan.co.id, 2025). Selain itu, efisiensi beban perusahaan yang belum optimal semakin memperburuk kondisi tersebut, mencerminkan tekanan industri semen domestik yang dihadapkan pada persoalan *oversupply* dan persaingan yang semakin ketat (DuniaIndustri, 2025). Senada dengan hal tersebut, PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP) mencatat penurunan laba bersih hingga 52% pada tahun 2023 akibat penurunan harga *pulp* secara global dan melemahnya permintaan ekspor (Kontan.co.id, 2024). Kondisi-kondisi tersebut secara keseluruhan menggambarkan bahwa pelemahan kinerja keuangan yang dialami perusahaan di sektor *basic materials* berpotensi meningkatkan risiko bisnis, menurunkan kepercayaan investor, dan pada akhirnya menekan nilai perusahaan yang tercermin dalam *Tobin's Q*.

Berbagai fenomena tersebut menunjukkan bahwa nilai perusahaan tidak hanya ditentukan oleh kinerja keuangan semata, melainkan juga dipengaruhi oleh

kebijakan keuangan yang diterapkan manajemen. Salah satu kebijakan yang memiliki implikasi strategis terhadap persepsi investor adalah kebijakan perpajakan perusahaan, khususnya terkait penghindaran pajak dan risiko pajak. Selain itu, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga menjadi faktor penting yang turut memengaruhi nilai perusahaan (Santo & Sari, 2024).

Penghindaran pajak merupakan bagian dari kebijakan keuangan yang dilakukan manajemen melalui perencanaan pajak untuk menekan beban pajak, baik dengan memanfaatkan celah peraturan secara legal maupun melalui praktik yang berpotensi melanggar ketentuan. Dalam hubungan keagenan, tindakan tersebut mencerminkan upaya manajemen untuk meningkatkan laba dan memenuhi kepentingan pemilik, namun berpotensi menimbulkan konflik kepentingan akibat perbedaan tujuan dan ketidakseimbangan informasi. Penghindaran pajak yang dilakukan secara agresif dapat menimbulkan risiko sanksi serta persepsi negatif dari investor, sehingga berpotensi memengaruhi nilai perusahaan (Wulandari et al., 2022). Namun, hasil penelitian terdahulu menunjukkan inkonsistensi, sebagian menemukan pengaruh negatif (Yuliandana et al., 2021) dan sebagian lainnya tidak menemukan pengaruh yang signifikan (Santo & Sari, 2024). Inkonsistensi ini mengindikasikan bahwa pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan masih perlu diuji lebih lanjut, khususnya dalam konteks sektor dan periode yang lebih spesifik.

Selain penghindaran pajak, risiko pajak juga menjadi faktor yang relevan dalam menilai nilai perusahaan. Risiko pajak muncul akibat adanya ketidakpastian dalam pemenuhan kewajiban perpajakan perusahaan, yang dapat disebabkan oleh perubahan regulasi, perbedaan interpretasi peraturan, kesalahan perhitungan, maupun kondisi ekonomi yang tidak stabil (Carolina et al., 2021). Dalam hubungan

keagenan, risiko pajak mencerminkan konsekuensi dari keputusan manajerial dalam pengelolaan pajak yang berpotensi menimbulkan beban tambahan serta meningkatkan ketidakpastian keuangan perusahaan, sehingga dapat menurunkan kepercayaan investor dan memengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian juga menunjukkan inkonsistensi (Santo & Sari, 2024) menemukan risiko pajak tidak berpengaruh signifikan, sementara (Guedrib & Marouani, 2023) menemukan risiko pajak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Perbedaan konteks industri dan kondisi pasar modal yang berbeda diduga menjadi penyebabnya, sehingga pengujian pada sektor *basic materials* di Indonesia menjadi relevan untuk dilakukan.

Di sisi lain, profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas usahanya dan menjadi indikator keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan. Dalam hubungan keagenan, tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan efektivitas manajemen dalam menciptakan keuntungan bagi pemegang saham, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak positif terhadap nilai perusahaan (Novitasari & Kusumowati, 2021). Penelitian (Fitria & Kuraesin, 2022) menunjukkan bahwa profitabilitas yang diprosikan dengan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, (Nirmala Wati & Handayani, 2025) menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, yang mengindikasikan bahwa investor tidak semata-mata mempertimbangkan tingkat laba, melainkan juga faktor lain seperti kebijakan laba ditahan dan kebutuhan operasional perusahaan. Inkonsistensi hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan belum dapat disimpulkan secara pasti, sehingga perlu diuji kembali, khususnya

pada perusahaan sektor *basic materials* yang dalam beberapa tahun terakhir mengalami tekanan kinerja keuangan sebagaimana telah diuraikan sebelumnya.

Meskipun penelitian mengenai ketiga variabel tersebut telah banyak dilakukan, hasil empiris yang ada masih menunjukkan ketidakkonsistenan dan sebagian besar menggunakan objek perusahaan manufaktur secara umum, sehingga belum menggambarkan kondisi spesifik sektor *basic materials* yang memiliki karakteristik *capital-intensive* dan sangat bergantung pada fluktuasi harga komoditas. Kesenjangan inilah yang menjadi dasar dilakukannya penelitian ini. Penelitian ini hadir dengan dua kebaruan: pertama, secara khusus berfokus pada sektor *basic materials* yang masih jarang diteliti secara spesifik. Kedua, penelitian ini menambahkan profitabilitas sebagai variabel independen untuk melengkapi pengujian pengaruh penghindaran pajak dan risiko pajak terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh penghindaran pajak, risiko pajak, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta menjadi bahan pertimbangan bagi pihak manajemen, investor, dan regulator dalam pengambilan keputusan.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan penjelasan pada bagian latar belakang, maka perumusan masalah dalam studi ini adalah:

1. Apakah penghindaran pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

2. Apakah risiko pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah, maka ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini, yaitu :

1. Untuk menguji pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor *basic materials* yang terdaftar di BEI periode 2022–2024.
2. Untuk menguji pengaruh risiko pajak terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor *basic materials* yang terdaftar di BEI periode 2022–2024.
3. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor *basic materials* yang terdaftar di BEI periode 2022–2024.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan ilmu akuntansi keuangan dan perpajakan, khususnya mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini memberikan bukti empiris tentang pengaruh penghindaran pajak, risiko pajak, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor manufaktur *basic materials*, serta memperkuat penerapan teori agensi dalam menjelaskan hubungan antara

kepentingan manajemen dan pemegang saham terhadap nilai perusahaan di pasar modal.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Manajemen Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun strategi perpajakan dan kebijakan keuangan yang efisien namun tetap menjaga reputasi perusahaan di mata investor.

2. Bagi Investor dan Pemegang Saham

Menjadi referensi dalam pengambilan keputusan investasi dengan menilai pengaruh penghindaran pajak, risiko pajak dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

3. Bagi Pemerintah dan Regulator

Memberikan wawasan mengenai dampak penghindaran pajak, risiko pajak, dan profitabilitas terhadap nilai pasar perusahaan, sehingga dapat dijadikan masukan dalam perumusan kebijakan fiskal dan pengawasan pajak.